

TAJUK RENCANA

Antisipasi Liburan Lebaran

LIBURAN lebaran bisa dikatakan akan dimulai Sabtu (6/4) besok, meski cuti lebaran baru akan berlangsung Senin-Selasa (8-9 April) serta Jumat 12 April dan Senin 15 April mendatang. Karena itu, Jumat (5/4) ini merupakan hari terakhir masuk kerja bagi PNS dan akan mulai masuk lagi pada Selasa 16 April mendatang. Jadi mulai Sabtu 6 April sampai Senin 15 April (10 hari) para PNS libur full.

Terkait hal ini, para PNS yang merantau umumnya mudik ke daerah asal. Perjalanan mudik barangkali akan dimulai nanti malam atau besok, sehingga saat Libur Nasional Hari Raya Idul Fitri, 10-11 April, mereka sudah berkumpul dengan sanak saudara di kampung halaman. Selain mudik, hampir dapat dipastikan saat liburan panjang tersebut juga dimanfaatkan untuk berwisata ke berbagai objek.

Pasti banyak persoalan di balik aktifitas mudik dan wisata ini. Antara lain menyangkut transportasi sehingga karena bersamaan, agar perjalanan lancar Kemenhub menyarankan untuk menggunakan transportasi umum, bukan kendaraan pribadi apalagi motor roda dua. Sampah juga menjadi persoalan tersendiri, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHP) memprediksi aktivitas mudik, juga sebaliknya nanti akan menghasilkan 58 juta kilogram atau 58.000 ton sampah. Jumlah yang sangat banyak. Karena itu agar tidak menimbulkan permasalahan lingkungan, pemudik diimbau disiplin tidak membuang sampah sembarangan atau membawa wadah sampah sendiri.

Bagi daerah yang menjadi sasaran pemudik, juga wisatawan, seperti Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) juga mendatangkan berkah tersendiri, meski tak lepas dari kemungkinan munculnya permasalahan. Para pemudik pasti membawa uang yang dibelanjakan di daerah asalnya. Dengan begitu akan memacu perputaran roda perekonomian. Apalagi para wisatawan lebaran, pasti membawa uang tidak sedikit yang dibelanjakan di objek-objek wisata

ataupun tempat-tempat kuliner dan toko oleh-oleh. Pasti ini menimbulkan *multiplier effect* tidak kecil.

Pih Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) DIY, Anita Verawati, mengatakan, karena waktu libur lebih panjang maka diprediksi jumlah wisatawan juga meningkat. Kalau sebelumnya di atas 15-18 persen dari 11,7 juta pemudik, maka jumlah wisatawan sekitar 1,5 juta-2 juta orang. Karena itu kalau rata-rata satu orang minimal belanja Rp 100 ribu, maka uang yang dibelanjakan 2 juta wisatawan mencapai Rp 2 miliar. Belum lagi uang yang diberikan para pemudik untuk sanak saudaranya.

Karena itu sudah semestinya kalau ada kebijakan khusus untuk para pemudik dan wisatawan. Misalnya menyediakan *rest area* untuk mereka, tentu saja dengan fasilitasnya. Jalan yang mereka lalui juga mesti layak, sehingga tidak rawan kecelakaan. Titik-titik jalan yang rawan kemacetan kemacetan setiap liburan harus diatasi, antara lain dengan memperbanyak petunjuk arah jalur-jalur alternatif. Jangan sampai waktu mereka habis di jalan karena tersendat kemacetan.

Tak kalah penting para stakeholder terkait wisata juga harus terus diingatkan agar mereka bisa menggembirakan wisatawan. Bagi pengusaha kuliner, misalnya, akan menerapkan harga wajar dan tarif makan terpampang secara jelas. Jangan sampai mereka *nuthuk* atau memanfaatkan *éjaji* mumpungi karena hanya akan membuat wisatawan jera dan berdampak pada penurunan wisatawan di masa mendatang. Begitu juga para juru parkir, jangan sampai menaikkan tarif parkir secara tidak wajar.

Pendek kata, para pemudik dan wisatawan yang membawa berkah rejeki ini bagaimana bisa diservice secara baik. Baik melalui jasa-jasa terkait wisata maupun fasilitas pendukung, seperti jalan dan perjalanan yang lancar. Beri kesan baik kepada mereka sehingga nantinya akan datang lagi. Syukur juga memberikan kabar baik kepada yang lain. □-d

Kebersamaan Idul Fitri 1445 H?

MENJELANG berakhirnya Ramadan 1445 H banyak pertanyaan yang diajukan masyarakat. Lebaranannya bersama atau berbeda? Sebagaimana diketahui, awal Ramadan 1445 H di Indonesia terjadi perbedaan. Ada yang mulai pada hari Kamis 7 Maret 2024, Senin 11 Maret 2024, dan Selasa 12 Maret 2024. Begitu pula di belahan dunia.

Kondisi ini perlu menjadi bahan renungan bersama bagi umat Islam, baik nasional, regional, maupun dunia. Bulannya hanya satu mengapa bisa berbeda-beda dalam memulai awal bulan Qamariah, khususnya Awal Ramadan, Syawal, dan Zulhijah dalam satu negeri. Bahkan kadang-kadang perbedaan melebihi dua hari, apakah ini wajar dan bukankah ini hanya persoalan tafsir terhadap konsep hilal? Apakah ini tidak bisa dikompromikan dalam sebuah sistem kalender Islam yang mapan? Disinilah kehadiran kalender Islam global menjadi penting untuk dikaji dan dipahami bersama sebagai upaya mewujudkan kebersamaan dan mengakhiri perbedaan.

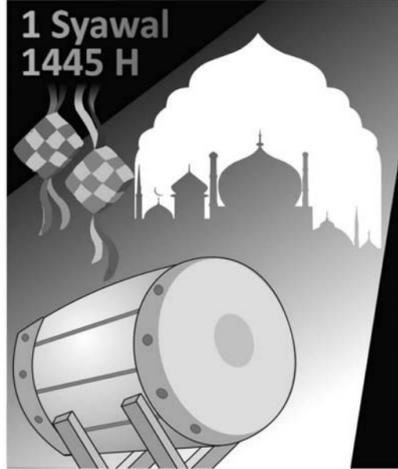
Keputusan Turki 1437/2016 tentang Kalender Islam Global memberi harapan agar umat Islam bersatu secara global. Untuk itu perlu perubahan pola pikir dari lokal menuju global. Perubahan menuju yang lebih baik adalah hal yang wajar. Hal ini sebagaimana dirasakan dalam menghadapi perkembangan teknologi di tengah-tengah kehidupan bersama. Dulu sesuatu dianggap tidak mungkin. Sekarang terwujud dan semua pihak menikmatinya dengan gembira. Begitu pula dalam pemahaman keagamaan.

Dalam persoalan ibadah banyak terjadi inovasi dengan memperhatikan kondisi kekinian. Misalnya dalam perayaan tentang konsep "Mina Jadid" dan saat ini Pemerintah Saudi Arabia memperbolehkan penggunaan "Electric Car" untuk tawaf dan sa'i. Mobil ini bisa digunakan sekitar 10 orang. Jika pemahaman yang digunakan bersifat literal

Susiknan Azhari

maka tawaf dan sa'i yang menggunakan electric car adalah tidak sah karena tidak dicontohkan Rasulullah Saw. Begitu pula dalam kasus "Mina Jadid". Di sinilah pentingnya cara pandang baru dengan memadukan khazanah Islam dan sains modern.

Mengapa perlu memilih Kalender



Islam Global? Tidak dipungkiri upaya mewujudkan Kalender Islam Lokal dan Regional sudah lama dilakukan namun hasil belum sesuai harapan, mengapa? Karena yang dilakukan baru sebatas mencari titik temu antara hisab dan rukyat sehingga perbedaan antar-anggota MABIMS (Menteri-Menteri Agama Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, dan Singapore) tidak bisa dihindari. Contoh kongkret perbedaan antar anggota MABIMS, misalnya ketika menggunakan kriteria Imkanur Rukyat 2,3,8 terjadi perbedaan dalam menentukan Awal Syawal 1432 H dan Awal Syawal 1440 H.

Begitu pula ketika menggunakan kriteria Neo-Visibilitas Hilal MABIMS 3,6,4 antar anggota MABIMS berbeda dalam menentukan Awal Syawal 1443 H. Sekiranya kriteria MABIMS bisa

menyatukan wilayah regional belum tentu bisa menyatukan tingkat global. Sebaliknya jika wilayah global yang dituju dan bisa diwujudkan maka problem lokal dan regional secara otomatis bisa diselesaikan. Sekali mendayung dua tiga pulau terlampaui. Apalagi UNESCO telah mengakui Idul Fitri dan Idul Adha sebagai hari besar keagamaan.

Bagaimana Idul Fitri 1445 H? Berdasarkan hasil hisab menunjukkan posisi hilal tanggal 9 April 2024 sudah memenuhi kriteria Neo-Visibilitas Hilal MABIMS, maka tanggal 1 Syawal 1445 jatuh pada hari Rabu 10 April 2024. Begitu pula penggunaan Wujudul Hilal pada hari Selasa 9 April 2024 umur bulan Ramadan 1445 sudah 30 hari secara otomatis 1 Syawal 1445 jatuh pada hari Rabu 10 April 2024. Lalu bagaimana pengguna rukyat? Mereka menunggu hasil observasi di Lapangan dan pada Selasa 9 April 2024 mendatang merupakan ujian sekiranya mendung dan tidak berhasil melihat hilal. Apakah akan konsisten dengan kriteria yang dipedomani atau berlebaran pada hari Kamis 11 April 2024? Namun berdasarkan pengalaman selama ini biasanya ada yang melaporkan melihat hilal. Jika hal itu yang terjadi maka Idul Fitri 1445 akan dilaksanakan secara serempak pada hari Rabu 10 April 2024. □-d

*) **Prof Dr Susiknan Azhari MA**, Guru Besar Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Founder Museum Astronomi Islam.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email: opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Urgensi Laku Mudik

Alistyono Pramuhadi

time bersama kerabat untuk berbagi cerita dan tertawa bersama.

Alasan kedua, bagi orang yang laku mudik akan merasakan lepasnya penat dan stress dari rutinitas sehari-hari. Damai dan ketenteraman batin akan mereka rasakan di saat berada di kampung halaman dan ini menjadi *healing* untuk merefresh pikiran selama setahun rutinas yang mereka hadapi.

Alasan ketiga pemudik akan mengulang kembali kenangan di masa kecil dan melestarikan tradisi keluarga hal yang sangat didambakan. Mengunjungi tempat-tempat penuh kenangan akan menguatkan rasa bangga terhadap warisan budaya dan tradisi keluarga yang sudah diwariskan.

Membangun solidaritas dengan sanak saudara dan tetangga di kampung menjadi alasan yang keempat. Apa yang dirasakan pemudik menjadikan dirinya bisa bermanfaat bagi kampung halamannya juga akan memberikan rasa puas dan kebahagiaan dirinya karena berguna dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Alasan terakhir dari laku mudik bisa memberikan *supporting* ekonomi dan sosial kepada keluarga dan masyarakat. Memiliki uang dan kemampuan merupakan satu ke-

MUDI salah satu istilah yang ada di Indonesia. Mudik diartikan sebagai kegiatan perantau atau pekerja migran untuk kembali ke kampung halaman. Mudik sebenarnya istilah dari Bahasa Jawa ngoko yang artinya mulih dhisiki yaitu pulang duluan.

Apa sih urgensi mudik bagi masyarakat Indonesia? Pekerja migran yang dalam kurun waktu satu tahun bekerja di luar kampung halamannya untuk mengadu nasib di perantauan, namun ketika tiba hari raya Idul Fitri mereka akan mengedepankan silaturahmi kepada kerabat keluarga yang merupakan laku mereka. Mudik dilakukan tidak mengenal mereka itu berkecukupan atau pas-pasan, asal tiba waktu menjelang lebaran tiba, mereka melakukan laku mudik. Apapun kendala yang dijumpai ketika mereka selama perjalanan mudik tidak akan dihiraukan. Satu hasrat yang mereka inginkan akan bertemu kerabat keluarga yang ada di kampung halamannya. Inilah laku yang terus mereka lakukan setiap tahunnya menjelang lebaran tiba.

Pulang kampung halaman realitanya mempunyai *impact* yang positif terutama bagi fisik, mental dan sosial seseorang. Dan inilah yang menjadikan laku mudik mempunyai beberapa alasan bagi pemudik.

Ikatan emosional dengan kerabat menjadi alasan pertama hal ini akan menambah erat hubungan dengan orang-orang terkasih dan *family warm* akan mereka rasakan di saat dekat dengan keluarga yang berada di kampung halaman dan merupakan *quality*

sempatan untuk bisa memberikan *supporting* ekonomi dan sosial di kampung halamannya. Dan inilah titik tolak yang menjadikan laku mudik menjadi lebih berharga di dalam masyarakat.

Dari kelima alasan ini tentunya mengacu pada HR Bukhari Muslim "Barangsiapa yang suka diluaskan rezekinya dan dipanjangkan (sisia) umurnya", maka sambunglah (tali) kerabatnya"

Landasan ini sebagai acuan bagi urgensi laku mudik seberapa *'rekosonya'* mudik akan mereka lakukannya ingin bertemu dengan kerabatnya satu tahun sekali. *Wallahu ailam bisshawab*. □-d

*) **Alistyono Pramuhadi Sag**, Guru MT&N 6 Sleman.

Pojok KR

7 perusahaan asuransi dalam pengawasan khusus OJK.

-- Para nasabah jangan sampai dirugikan.

Dispar DIY petakan destinasi rawan bencana.

-- Juga siapkan antisipasi dan penangganya.

Lebaran, Puskesmas beri layanan 24 jam.
-- Kalau ada pasien datang jangan sampai kecele.

Berabe

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **General Manager:** H Yoeke Indra Agung Laksana, SE. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA, Dr Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwati, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subhan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis:** Joko Santoso SSoS, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrky23@yahoo.com, iklankrky13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm . Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Permikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)